

BAB I

PENDAHULUAN

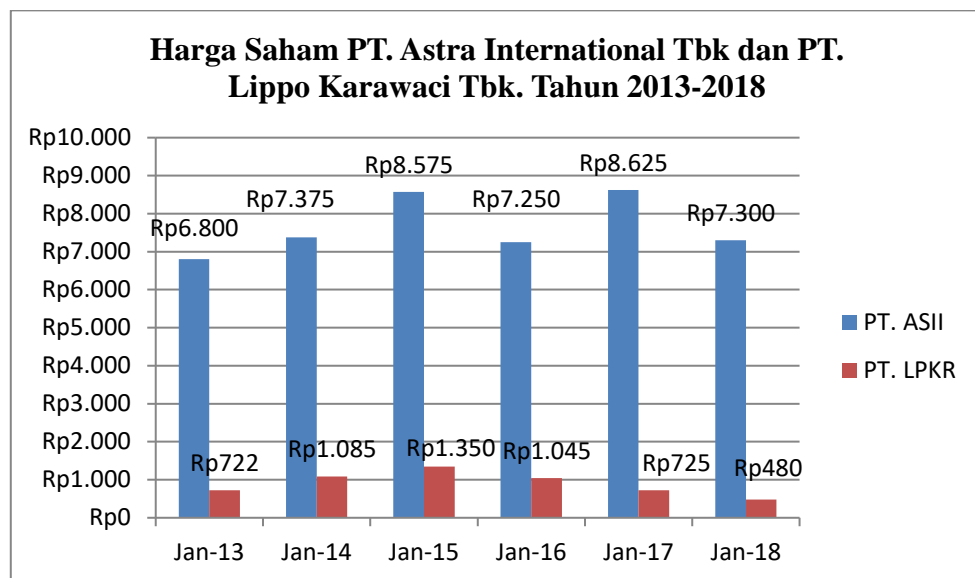
1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut Molengraff perusahaan merupakan keseluruhan perbuatan yang dilakukan secara terus-menerus, bertindak keluar untuk mendapatkan penghasilan dengan cara memperniagakan barang-barang, menyerahkan barang-barang, atau mengadakan perjanjian-perjanjian persediaan (Silondae, 2011). Jadi, menurut pengertian tersebut, tujuan didirikan perusahaan yaitu hanya untuk mendapatkan penghasilan dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

Namun, dalam literature lain, diungkapkan bahwa tujuan didirikannya sebuah perusahaan yaitu tujuan yang pertama untuk mencapai keuntungan maksimal. Tujuan yang kedua untuk memberikan kemakmuran bagi pemilik perusahaan atau para pemegang saham bagi perusahaan yang sudah *go-public*. *public*. (Harjito dan Martono, 2007).

Dengan mencapai keuntungan maksimal maka akan mempengaruhi harga saham. Para investor menanamkan saham pada perusahaan untuk mendapatkan *return*, yang terdiri dari *yield* dan *capital gain*. Semakin tinggi harga saham maka semakin besar *return* saham yang akan diterima serta dapat menggambarkan prestasi manajemen dalam mengelola perusahaannya sangatlah baik. Harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor mikro dan makro ekonomi, maka harga saham akan mengalami fluktuasi

dan akan mempengaruhi *return* saham yang akan diperoleh perusahaan. Berikut adalah grafik perkembangan harga saham PT. Astra International Tbk dan PT. Lippo Karawaci Tbk periode 2013-2018:



Sumber: finance.yahoo.com data diolah (2019)

Gambar 1.1 Grafik Harga Saham PT. Astra International Tbk dan PT. Lippo Karawaci Tbk 2013-2018

Dari data tersebut bisa diartikan bahwa harga saham PT. Astra International Tbk jauh lebih tinggi dibandingkan dengan harga saham PT. Lippo Karawaci Tbk. Saham tertinggi PT. Astra International Tbk terdapat ditahun 2017 dengan harga Rp. 8.625,00 perlembar saham, sedangkan harga saham tertinggi PT. Lippo Karawaci Tbk terdapat ditahun 2015 sebesar Rp.1.350,00 perlembar saham. PT. Astra International Tbk di setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan dan penurunan harga saham, sedangkan PT. Lippo Karawaci mengalami kenaikan harga saham mulai dari tahun 2013-2015, selanjutnya mengalami penurunan harga saham

sampai dengan tahun 2018. Dari data harga saham tersebut dapat menghasilkan data *return* saham yang diperoleh oleh PT. Astra International Tbk, dan PT. Lippo Karawaci Tbk.

PT. Astra International Tbk dan PT. Lippo Karawaci merupakan perusahaan yang sudah sangat terkenal di Indonesia. Reputasi dan kinerja kedua perusahaan tersebut sudah tidak dapat dibantahkan lagi. PT. Astra International Tbk merupakan perusahaan induk dari kelompok bisnis Astra, sedangkan PT. Lippo Karawaci Tbk merupakan perusahaan properti yang menjadi ikon dari Lippo *Group*.

Selanjutnya diketahui rasio-rasio keuangan dan ukuran-ukuran lain yang dikaitkan dengan model pasar. Didalam analisis fundamental terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Robbert Ang (1997) likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan rasio pasar. Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rasio solvabilitas dan profitabilitas.

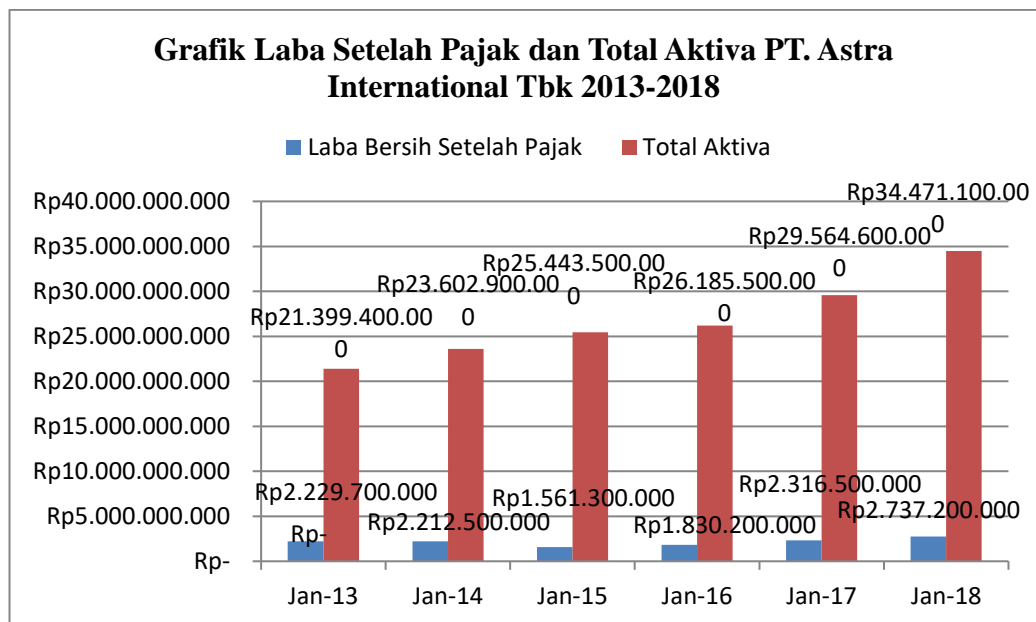
Solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban. Rasio solvabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh *debt to equity ratio* (DER). DER merupakan rasio yang membandingkan total utang dengan ekuitas. Rasio ini mengukur persentase dari dana yang diberikan oleh para kreditur. Total utang meliputi kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang (Mahendra, 2011).

Hasil penelitian Tudge (2016) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini berarti besarnya hutang yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi *return* saham. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Laksono (2017) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Profitabilitas merupakan daya tarik utama bagi pemilik perusahaan (pemegang saham) karena profitabilitas adalah hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang diinvestasikan para pemegang saham dan juga mencerminkan pembagian laba yang menjadi haknya yaitu seberapa banyak yang diinvestasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai dividen tunai ataupun dividen saham kepada pemegang saham (Subrahmanyam, 2010). Rasio ini mencerminkan seberapa efektif perusahaan dikelola dan mencerminkan hasil bersih dari serangkaian kebijakan pengelolaan aset perusahaan.

Menurut Saidi (2004) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Para investor menanamkan saham pada perusahaan untuk mendapatkan *return*, yang terdiri dari *yield* dan *capital gain*. Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *return on investment* (ROI) sebagai indikator untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan.

Selama enam tahun terakhir PT. Astra International Tbk. membukukan laba bersih sebesar Rp2.229.700. milyar di tahun 2013, Rp.2.212.500 milyar ditahun 2014, Rp. 1.561.300 milyar ditahun 2015, Rp.1.830.200 milyar ditahun 2016, Rp. 2.316.000 milyar ditahun 2017 dan Rp.2.737.200 milyar ditahun 2018. Berikut ini adalah grafik laba bersih setelah pajak dan total aktiva PT.Astra International Tbk selama tahun 2013-2018:

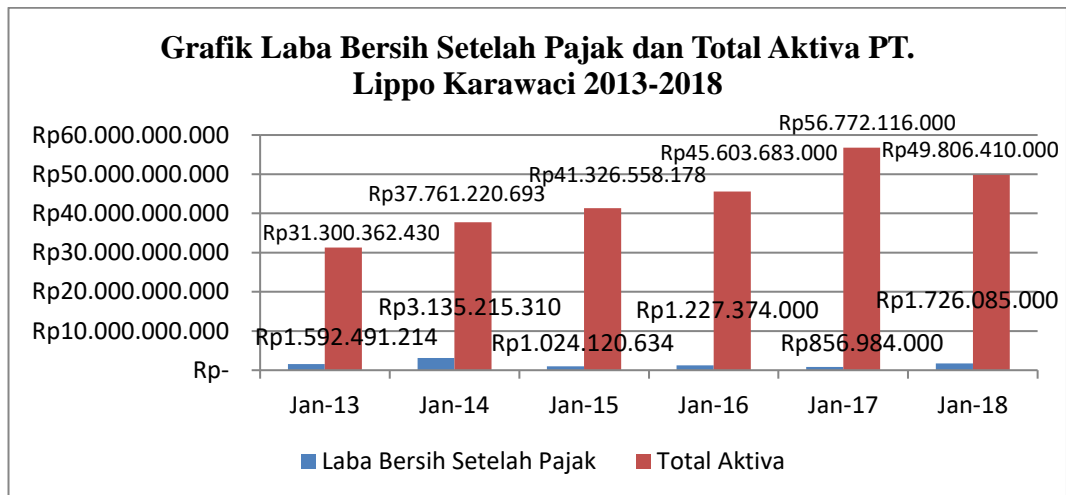


Sumber: www.idx.co.id, data diolah (2019)

Gambar 1.2. Grafik Laba Bersih Setelah Pajak dan Total Aktiva PT. Astra International Tbk.

Sedangkan PT. Lippo Karawaci selama enam tahun terakhir telah membukukan laba bersih sebesar Rp1.592.491.214 pada tahun 2013, Rp. 3.135.215.310 pada tahun 2014, Rp. 1.024.120.634 ditahun 2015, Rp.1.227.374.000 ditahun 2016, Rp. 856.984.000 ditahun 2017, dan

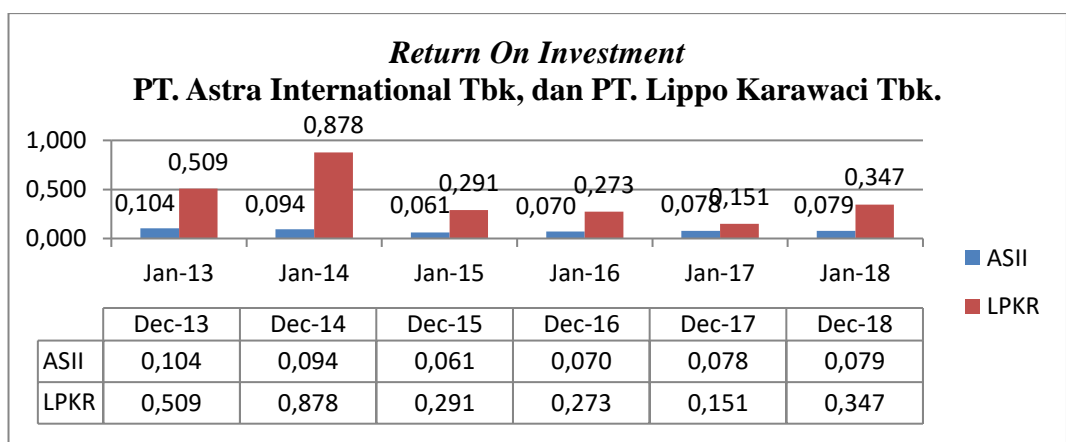
Rp.1.726.085.000 ditahun 2018. Berikut adalah grafik PT. Lippo Karawaci Tbk selama tahun 2013-2018:



Sumber: www.idx.co.id data diolah (2019)

Gambar 1.3. Grafik Laba Setelah Pajak dan Total Aktiva PT. Lippo Karawaci Tbk.

Berdasarkan kedua data tersebut dapat dibuat rasio *return on investment* (ROI) yang akan menggambarkan informasi mengenai kondisi profitabilitas perusahaan. Berikut adalah data perbandingan ROI PT. Astra International Tbk. dan PT. Lippo Karawaci Tbk selama tahun 2013-2018:



Sumber: www.idx.co.id data diolah (2019)

Gambar 1.4. Grafik ROI PT. Astra International Tbk dan PT. Lippo Karawaci Tbk

Dari data keuangan diatas dapat dilihat bahwa rasio *return on investment* (ROI) PT. Astra International Tbk dan PT. Lippo Karawaci Tbk tidak selalu mengalami kenaikan, dapat dilihat bahwa PT. Astra International Tbk mengalami penurunan rasio *return on investment* sampai pada tahun 2015 dan selanjutnya hingga tahun 2018 rasio *return on investment* PT. Astra International Tbk selalu mengalami kenaikan, yang berarti semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan investor. Berbeda dengan PT. Lippo Karawaci Tbk yang setiap tahunnya rasio *return on investment* selalu mengalami kenaikan dan penurunan selama tahun 2013-2018.

Hasil tersebut diperkuat oleh penelitian Saputra (2014) bahwa *return on investment* (ROI) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, artinya apabila *return on investment* meningkat maka *return* saham akan meningkat. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian lainnya yaitu Dityarukmana (2018) dan Anggrahini (2014) yang juga menyatakan bahwa ROI berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Selanjutnya dalam penelitian ini penulis menggunakan *net profit margin* (NPM) selain *return on investment* sebagai indikator untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan. Pemilihan rasio NPM dikarenakan NPM merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Rasio ini sangat penting bagi

manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha.

Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Dengan laba perusahaan yang semakin meningkat, maka peningkatan tersebut akan diikuti oleh kenaikan nilai perusahaan yang tercermin dari kenaikan harga saham serta *return* yang akan didapat oleh investor (Sitepu, 2010). Semakin tinggi tingkat laba yang diperoleh, maka kemampuan perusahaan untuk membayar dividen juga akan semakin tinggi sehingga nilai dan harga saham perusahaan pun akan semakin meningkat.

Selanjutnya kinerja keuangan dapat dilihat dari *economic value added* (EVA), *market value added* (MVA), *residual income*, *earnings* dan arus kas operasi. Menurut Dwi Dwitayanti (2005:61) dalam Tudje (2016) menyatakan bahwa *economic value added* (EVA) dan *market value added* (MVA) merupakan indikator yang mampu menciptakan nilai dari perusahaan.

Economic value added (EVA) dan *market value added* (MVA) membantu manajer fokus atas penghargaan kepada para pemegang saham,

yaitu mendapatkan pengembalian dari modal yang diinvestasikan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan EVA dan MVA untuk mengukur kinerja keuangan. Menurut hasil penelitian Kusuma dan Topowijono (2018) *economic value added* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *market value added* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Ansori (2015) yang menyatakan bahwa *economic value added* dan *market value added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian dan pemaparan diatas tentang pentingnya memahami faktor fundamental, *economic value added*, *market value added* dan *return* saham serta betapa hebatnya kelompok bisnis Astra dan Lippo di Indonesia, meskipun studi tentang *return* saham telah banyak dilakukan, namun penelitian di bidang ini masih merupakan masalah yang menarik untuk diteliti karena temuannya tidak selalu konsisten, hal inilah yang mendorong penulis untuk diadakan kembali penelitian mengenai *return* saham dengan judul penelitian “**Analisis Faktor Fundamental, Economic Value Added dan Market Value Added Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Kelompok Bisnis Astra dan Lippo Periode 2013-2018)**”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham?
- 2) Bagaimana pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap *return* saham?
- 3) Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham?
- 4) Bagaimana pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap *return* saham?
- 5) Bagaimana pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap *return* saham?
- 6) Bagaimana pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Return On Investment*, *Net Profit Margin*, *Economic Value Added*, *Market Value Added* terhadap *return* saham secara simultan ?
- 7) Bagaimana pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Return On Investment*, *Net Profit Margin*, *Economic Value Added*, *Market Value Added* terhadap *return* saham serta tinjauan dari sudut pandang islam?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap *return* saham.
- 2) Untuk mengetahui *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham.

- 3) Untuk mengetahui *Economic Value Added* (EVA) terhadap *return* saham.
- 4) Untuk mengetahui *Market Value Added* (MVA) terhadap *return* saham.
- 5) Untuk mengetahui *Debt To Equity Ratio*, *Return On Investment*, *Net Profit Margin*, *Economic Value Added*, *Market Value Added* terhadap *return* saham secara simultan.
- 6) Untuk mengetahui *Debt To Equity Ratio*, *Return On Investment*, *Net Profit Margin*, *Economic Value Added*, *Market Value Added* terhadap *return* saham ditinjau dari sudut pandang islam.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1) Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman mengenai pengaruh fundamental, EVA, dan MVA terhadap *return* saham serta tinjauannya dari sudut pandang islam.

2) Bagi Investor atau Perusahaan

Sebagai informasi kepada investor dan menjadi salah satu masukan dalam mempertimbangkan keputusan berinvestasi.

3) Bagi Peneliti Lain

Sebagai tambahan informasi yang diperlukan atau tambahan referensi yang dapat dijadikan bahan perbandingan oleh peneliti lain yang ingin

melakukan penelitian pada bidang yang sejenis dan masalah yang sama di masa yang akan datang.